

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

#### A. Gambaran Umum Madrasah Aliyah Silahul Ulum Trangkil Pati

##### 1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Aliyah Silahul Ulum Trangkil Pati

Madrasah Aliyah Silahul Ulum adalah lembaga pendidikan Islam yang berada di bawah naungan Yayasan Silahul Ulum yang mengelola pula RA Silahul Ulum, MI Silahul Ulum, MTs Silahul Ulum, Madrasah Diniyah Silahul Ulum, TPQ Silahul Ulum. MA Silahul Ulum didirikan oleh pendirinya yang pertama yang dipelopori oleh Drs. H. Sahal Mahmudi.<sup>1</sup>

Sejarah berdirinya Madrasah Silahul Ulum yaitu berawal dari kepedulian tokoh Ulama' Desa Asempapan. Madrasah Silahul Ulum berdiri atas inisiatif K.H. abdurrahman Umar dan K.H. Mahfuz yang saat itu masih menjabat Kepala Desa.

Secara formal MA Silahul Ulum berdiri pada tanggal 16 Juli 1985, berdasarkan keputusan rapat pengurus Yayasan Silahul Ulum bersama-sama para tokoh masyarakat diantaranya adalah KH. Ahmad Fadlil, KH. Abdurrahman Umar, K.H. Abdurrahman Kasno, K.H. Asmuni, KH. Mustain, KH. Ali Arifin, KH. Syukran Hasan. Yang memutuskan perlunya mendirikan Madrasah Aliyah, sebagai tindak lanjut adanya Madrasah Tsanawiyah Silahul Ulum yang telah berdiri lebih dahulu.

Pada rapat tersebut manggagas berdirinya madrasah dan melakukan rapat kembali di Mushola Nurur Rohman. Di mushola tersebut para tokoh membicarakan pendirian madrasah dan pada saat itu terjadi usulan pendapat mengenai nama maadrasah, ada beberapa usulan diantaranya: Shiratul Ulum, Bustanul Ulum, Miftanul Ulum,

---

<sup>1</sup> Dokumentasi di MA Silahul Ulum Trangkil Pati, *Sejarah Berdirinya MA Silahul Ulum Trangkil Pati*, Tahun Pelajaran 2016/2017

dan Silahul Ulum. Akhirnya, setelah diadakan jejak pendapat disetujui bahwa nama yang tepat adalah Silahul ulum (pedang ilmu pengetahuan).

Nama Silahul Ulum berawal dari istikharah K.H. Abdurrahman Umar atas isyaroh K.H. Hasyim Asyari pengasuh Ponpes Tebu Ireng, Jombang (pendiri Nahdlatul Ulama'). Sebelum pembangunan madrasah tanah yang akan ditempati dibacakan Qiroatus sab'ah oleh K.H. Abdullah Salam Kajen dan ceramah oleh K.H. Minan Zuhri Kudus.

Madrasah Silahul Ulum berdiri pada tahun 1966. Dan pada tahun 1968 mulai didirikan Madrasah Ibtidaiyah Silahul Ulum yang pada saat itu kepala Madrasah Ibtidaiyah dijabat oleh K.H. Kholil dan pada tahun 1974 dilanjutkan oleh K.H. Syamsuri sampai tahun 1988 diganti oleh K.H. Abdul Hamid hingga tahun 2002 dilanjutkan bapak Ali Mas'ad dan tahun 2009 digantikan oleh bapak Jumaedi S.Pd.I. seiring berkembangnya zaman dan kebutuhan masyarakat untuk meningkatkan SDM (Sumber Daya Manusia) yang berkualitas dan pada tahun 1980 didirikanlah madrasah Tsanawiyah Silahul Ulum yang dijabat oleh K.H. Syukron Hasan. Pada tahun 1985 digantikan oleh bapak Masyhadi S.Pd.I sampai tahun 2008. Kemudian digantikan bapak Ali Mashudi S.Pd.I hingga tahun 2011 dan sekarang di jabat oleh bapak Masyhud S.Pd.I.<sup>2</sup>

Semakin eksisnya madrasah Silahul Ulum pengurus berpikir untuk mendirikan jenjang yang lebih tinggi yaitu Madrasah Aliyah Silahul Ulum walaupun banyak kontroversi dari beberapa pihak. Namun dengan kerja keras pengurus maka pada tanggal 16 Juli 1985 didirikanlah Madrasah Aliyah Silahul Ulum. Ketika berdirinya MA Silahul Ulum berstatus terdaftar dengan izin operasional dan piagam pendirian dari Kanwil DEPAG no. : WK/5.d./180/pgm./MA/1988.

---

<sup>2</sup> Dokumentasi di MA Silahul Ulum Trangkil Pati, *Sejarah Berdirinya MA Silahul Ulum Trangkil Pati*, Tahun Pelajaran 2016/2017

Kurikulum pertama yang diterapkan dalam proses belajar mengajar MA Silahul Ulum adalah kurikulum DEPAG tahun 1984 ditambah dengan muatan lokal berupa kitab kuning ala salafy.

Sejak berdirinya MA Silahul Ulum dalam Kelompok Kerja Madrasah Aliyah (KKMA) masih menginduk pada MAN 01 Semarang, kemudian setelah berdiri MAN 01 Pati Tahun 1993, maka keanggotaan KKMA beralih menginduk pada MAN 01 Pati. Dan untuk meningkatkan kualitasnya, pengurus Yayasan Silahul Ulum bersama dengan Kepala dan segenap Dewan Guru terus berusaha mengembangkan keberadaan MA Silahul Ulum sebagai salah satu lembaga pendidikan yang profesional, Islami dan populis.

Akhirnya peningkatan kualitas MA Silahul Ulum di peroleh dengan status DIAKUI. Berdasarkan pembinaan dari DEPAG dan peningkatan kinerja semua komponen madrasah yang sungguh-sungguh, memberanikan diri mengikuti akreditasi dengan memperoleh status “TERAKREDITASI B” dengan nomor piagam 03.2/625,18.03/2005 kemudian pada bulan November 2009 mengajukan Akreditasi lagi dengan hasil TERAKREDITASI B oleh badan Akreditasi Nasional sekolah/Madrasah (BAN-S/M).

Demikian sekilas gambaran Madrasah Aliyah Silahul Ulum Trangkil Pati yang beralamatkan di jalan raya Tayu Juwana desa Asempapan kecamatan Trangkil kabupaten Pati yang hingga saat ini masih berusaha menciptakan sumberdaya manusia yang berkualitas baik dalam bidang akademik maupun non akademik yang tetap berwawasan ajaran Islam ‘ala Ahlusunnah wal Jama’ah.<sup>3</sup>

## **2. Letak Geografis Madrasah Aliyah Silahul Ulum Trangkil Pati**

Madrasah Aliyah Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati merupakan suatu lembaga pendidikan Islam Menengah Atas Swasta yang terletak di Desa Asempapan, merupakan desa yang paling selatan

---

<sup>3</sup> Dokumentasi di MA Silahul Ulum Trangkil Pati, *Sejarah Berdirinya MA Silahul Ulum Trangkil Pati*, Tahun Pelajaran 2016/2017



dan paling timur untuk wilayah Kecamatan Trangkil dan tapal batas Kecamatan Wedarijaksa.

Secara lebih jelas untuk mengetahui lokasi MA Silahul Ulum bisa ditempuh dari terminal Juwana naik bus jurusan juwana Tayu atau naik bus double jurusan Sarang Tayu atau sebaliknya.

Ibukota Kecamatan Trangkil yaitu dari Kantor Kecamatan Trangkil bisa ditempuh ke arah timur kira-kira 5 km, melewati Desa Trangkil, PG Trangkil, perumahan penduduk, persawahan sampai ke desa Rejoagung, ke arah utara sampai ke desa Guyangan, lalu ke selatan lewat jalan raya Tayu Juwana, melewati desa Sambilawang dan sampailah ke desa Asempapan.

MA Silahul Ulum terletak di atas tanah seluas kurang lebih 219 m<sup>2</sup> yang merupakan tanah Yayasan Silahul Ulum dengan atas nama Drs. H. Sahal.

Lokasi tersebut sangat ideal untuk proses pembelajaran, karena lokasi madrasah berada di tengah pemukiman warga, di pinggir jalan raya, dekat dengan persawahan penduduk, karena lokasinya berada di tengah-tengah desa Asempapan Trangkil Pati. Mengenai lingkungan masyarakat sekitar madrasah Aliyah Silahul Ulum Trangkil Pati tergolong masyarakat yang agamis, karena mayoritas penduduk beragama Islam.<sup>4</sup>

### **3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Aliyah Silahul Ulum Trangkil Pati**

#### **a. Visi Madrasah Aliyah Silahul Ulum**

Visi merupakan tujuan dari sebuah lembaga untuk mengarahkan dan menjadi tolak ukur keberhasilan yang ingin dicapai. Madrasah Aliyah Silahul Ulum Trangkil Pati mempunyai visi, sebagai berikut: “Mewujudkan generasi penerus bangsa yang

---

<sup>4</sup> Dokumentasi di MA Silahul Ulum Trangkil Pati, *Letak Geografis MA Silahul Ulum Trangkil Pati*, Tahun Pelajaran 2016/2017

beriman, bertaqwa, berakhlakul karimah dan berwawasan ilmu pengetahuan”.

**b. Misi Madrasah Aliyah Silahul Ulum**

Untuk memperjelas visi tersebut, dijabarkan beberapa misi sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan proses pembelajaran dan bimbingan sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 2) Menyediakan sarana dan prasarana pendidikan.
- 3) Meningkatkan kegiatan keagamaan.
- 4) Mengarahkan dan mengembangkan ketrampilan.
- 5) Menanamkan sikap, perilaku dan kepribadian yang islami.

**c. Tujuan Madrasah Aliyah Silahul Ulum**

Secara umum didirikannya Madrasah Aliyah Silahul Ulum Trangkil Pati mempunyai tujuan sebagai berikut:

- 1) Untuk menyiapkan kader-kader muslim yang memiliki Ilmu pengetahuan umum dan Ilmu agama Islam.
- 2) Untuk memberikan kesempatan belajar kepada anak-anak muslim yang orang tuanya kurang mampu atau yatim piatu dengan diberikan keringanan biaya.
- 3) Memberikan kesempatan para sarjana muslim untuk mentransfer Ilmu yang dimilikinya demi berkembangnya agama Islam di Trangkil Pati
- 4) Merupakan metode dakwah yang sangat efektif untuk mencetak intelektual muslim yang militan dan tangguh dalam menyebarkan agama Islam khususnya di Trangkil Pati.<sup>5</sup>

**4. Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Silahul Ulum Trangkil Pati**

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu pelaksanaan suatu lembaga

---

<sup>5</sup> Dokumentasi di MA Silahul Ulum Trangkil Pati, *Visi Misi dan Tujuan MA Silahul Ulum Trangkil Pati*, Tahun Pelajaran 2016/2017

pendidikan. Tanpa adanya sarana dan prasarana tersebut, suatu program pendidikan tidak akan berjalan dengan lancar, efektif dan efisien. Oleh karena itu MA Silahul Ulum sebagai sebuah lembaga pendidikan formal berusaha secara maksimal dalam hal menyediakan sarana maupun prasarana yang dibutuhkan dalam hal pelaksanaan pendidikan.

Sarana prasarana yang dimiliki oleh MA Silahul Ulum, menunjukkan kemampuan dalam mengelola pendidikan yang ditanggungnya. Semakin lengkap sarana prasarana yang dimiliki akan semakin maksimal hasil yang diperoleh, begitu sebaliknya.<sup>6</sup>

Dari sarana dan prasarana dapat menjadi bukti bahwa pendirian MA Silahul Ulum telah memenuhi syarat pendidikan yang sesuai dengan tuntutan pendidikan. Setiap guru berusaha untuk memaksimalkan penggunaan sarana dan prasarana yang telah disediakan oleh pihak madrasah, tujuannya untuk menyukseskan pembelajaran dan untuk membantu siswa agar lebih memahami materi yang akan disampaikan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana yang sering digunakan guru Fiqih dalam proses belajar mengajar yang menggunakan pembelajaran aktif melalui model pembelajaran *student created case studies* yakni ruang kelas, papan tulis, meja dan kursi siswa untuk membentuk kelompok diskusi. Untuk lebih jelasnya data sarana dan prasarana MA Silahul Ulum terdapat pada tabel 4.1 dan 4.2 yang ada dilampiran.

##### **5. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Silahul Ulum Trangkil Pati**

Struktur organisasi sekolah merupakan seluruh petugas atau lembaga yang berkecimpung dalam pengelolaan dan pengembangan pendidikan. Untuk melaksanakan program pengajaran ada beberapa unsur pokok yang meliputi administrasi, sarana dan prasarana, serta personal yang melakukan tugas dan kewajiban pendidikan.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Dokumentasi di MA Silahul Ulum Trangkil Pati, *Alat Olah Raga MA Silahul Ulum Trangkil Pati*, Tahun Pelajaran 2016/2017.

<sup>7</sup> Dokumentasi di MA Silahul Ulum Trangkil Pati, *Struktur Organisasi MA Silahul Ulum Trangkil Pati*, Tahun Pelajaran 2016/2017.



Tugas keseharian kepala madrasah dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh wakil kepala madrasah. Dalam melaksanakan belajar mengajar di MA Silahul Ulum di samping pendidik, pengurus juga dilibatkan dalam membantu proses belajar mengajar.

Struktur organisasi di atas menunjukkan tugas-tugas guru lain menjadi tenaga guru. Semua selalu mendukung dan bekerja sama antara satu sama lain. Misalnya dalam proses pembelajaran mulai dari Kepala Madrasah hingga wali kelas beserta guru mapel semuanya ikut berpartisipasi dalam mewujudkan tujuan, visi, dan misi Madrasah yang isinya berkaitan dengan pembelajaran aktif melalui model pembelajaran *student created case studies* yakni menciptakan siswa yang dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran mulai dari perencanaan program, pelaksanaan, dan penilaian. Oleh sebab itu, terjadi aktifitas belajar antara siswa dengan siswa yang lain, serta antara siswa dengan guru. Pembelajaran aktif melalui model pembelajaran *student created case studies* ini memberikan peluang besar bagi siswa untuk berfikir aktif dan kreatif dalam menanggapi problem yang ada. Adapun untuk lebih jelas struktur organisasi MA Silahul Ulum Trangkil Pati terdapat pada gambar 4.2 yang ada dilampiran.

## **6. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa Madrasah Aliyah Silahul Ulum Trangkil Pati**

### **a. Keadaan Guru**

Tenaga edukatif yang terdiri dari para guru dan Kepala Madrasah secara langsung diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan tujuan lembaga yang telah digariskan oleh Yayasan. Tenaga Guru sebagian besar telah memiliki kompetensi di bidangnya, dengan akta dan keilmuan yang dimiliki diharapkan menghasilkan out put yang optimal yang sesuai dengan Tujuan Pendidikan Nasional. Guru mengajar dan mendidik sesuai dengan disiplin ilmu yang telah dimilikinya.

1. Dari segi jumlah dan status terdapat : <sup>8</sup>
  - a) 34 Guru tetap yayasan
2. Dari segi jenis kelamin terdapat :
  - a) 20 Orang guru laki-laki
  - b) 14 Orang guru perempuan
3. Dari segi latar belakang pendidikan terdapat :
  - a) 1 Orang guru berpendidikan S2 kependidikan
  - b) 24 Orang guru berpendidikan S1 kependidikan
  - c) 1 Orang guru berpendidikan S1 komunikasi
  - d) 8 Orang guru berpendidikan non sarjana
4. Dari segi pembelajaran

Sebagian guru menggunakan metode ceramah dan diskusi, sebagian kecil menggunakan model praktik lapangan dan juga ada yang menggunakan model pembelajaran aktif melalui model pembelajaran *student created case studies*. Untuk lebih jelasnya data tenaga guru Madrasah Aliyah Silahul ulum Trangkil Pati terdapat pada tabel 4.3 yang ada dilampiran.

Begitu juga para karyawan yang mengelola ketatausahaan telah memiliki kemampuan di bidangnya, yang meliputi pengelolaan data, dokumentasi, penyediaan data, serta komputerisasi. <sup>9</sup>

Keadaan guru dan karyawan di MA Silahul Ulum Trangkil Pati. Semua guru dan karyawan berperan dalam mewujudkan tujuan madrasah, wajar apabila semua guru saling bertukar pendapat mengenai proses pembelajaran yang mereka lakukan. Untuk guru mata pelajaran Fiqih sendiri yang merupakan subyek penelitian yang peneliti lakukan mengatakan sering berdiskusi dengan guru-guru yang lain

<sup>8</sup> Dokumentasi di MA Silahul Ulum Trangkil Pati, *Keadaan Guru di MA Silahul Ulum Trangkil Pati*, Tahun Pelajaran 2016/2017.

<sup>9</sup> Dokumentasi di MA Silahul Ulum Trangkil Pati, *Keadaan Karyawan di MA Silahul Ulum Trangkil Pati*, Tahun Pelajaran 2016/2017.



seperti guru yang mengampu bidang study agama khususnya untuk menjadikan siswa bukan hanya sebagai pendengar, pencatat, dan penampung ide dari guru, akan tetapi siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian seluruh siswa terlibat aktif dalam model pembelajaran aktif melalui model pembelajaran *student created case studies*. Untuk lebih jelasnya data keadaan karyawan MA Silahul Ulum Trangkil Pati terdapat pada tabel 4.4 yang ada dilampiran.

b. Keadaan Siswa

Keadaan siswa MA Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati dari tahun ke tahun mengalami pasangsurut. Hal ini dapat dilihat dari jumlah penerimaan siswa baru.

Pada Tahun 2016/2017 MA Silahul Ulum memiliki 366 siswa yang terdiri dari kelas X berjumlah 149, kelas XI berjumlah 104 siswa dan kelas XII sebanyak 113siswa.<sup>10</sup>

Penerapan model pembelajaran *student created case studies* pada mata pelajaran Fiqih di MA Silahul Ulum Trangkil Pati tahun pelajaran 2016/2017 sudah diterapkan pada siswa kelas X (sepuluh), XI (sebelas) dan XI (dua belas). Namun di sini peneliti hanya memfokuskan pada kelas XI (sebelas) saja. Dengan rincian siswa kelas XI (sebelas) pada tahun pelajaran 2016/2017 berjumlah 32 orang. Agar lebih jelas data keadaan siswa MA Silahul Ulum Trangkil Pati Tahun Ajaran 2016/2017 terdapat pada tabel 4.5 yang ada dilampiran.

---

<sup>10</sup> Dokumentasi di MA Silahul Ulum Trangkil Pati, *Keadaan Siswa di MA Silahul Uluin Trangkil Pati*, Tahun Pelajaran 2016/2017.

## B. Data Penelitian

### 1. Penerapan Model Pembelajaran *Student Created Case Studies* pada Mata Pelajaran Fiqih di MA Silahul Ulum Trangkil Pati Tahun Pelajaran 2016/2017

Menurut pengamatan yang dilakukan di lapangan secara langsung bahwa dalam pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran Fiqih di kelas XI di MA Silahul Ulum Trangkil Pati dalam menggunakan model pembelajaran bervariasi. Karena dengan adanya model pembelajaran yang bervariasi dapat mempengaruhi pemahaman siswa dalam menerima materi yang diajarkan oleh guru. Namun, model pembelajaran yang sering digunakan oleh guru mata pelajaran Fiqih di Kelas XI MA Silahul Ulum Trangkil Pati adalah model pembelajaran yang berbasis kasus seperti *student created case studies*.

Penerapan model pembelajaran *student created case studies* pada mata pelajaran Fiqih bisa diterima dengan baik oleh siswa di MA Silahul Ulum Trangkil Pati. Karena dengan diterapkannya model pembelajaran *student created case studies* para siswa menjadi lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini diungkapkan oleh Muslikun S.Pd selaku kepala madrasah ketika wawancara dengan beliau pada hari Kamis tanggal 11 Mei 2017.

“Model pembelajaran aktif, terutama model pembelajaran *student created case studies* pada mata pelajaran Fiqih sangat baik dan bisa diterima oleh para siswa, karena dengan adanya model pembelajaran *student created case studies* pada mata pelajaran Fiqih dapat menumbuhkan semangat dalam proses pembelajaran siswa yang sebelumnya para siswa hanya duduk diam dan hanya mendengarkan guru yang sedang menjelaskan materi Fiqih di depan kelas saja. Akan tetapi setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *student created case studies* para siswa menjadi lebih berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, siswa menjadi lebih percaya diri, kreatif, kritis dalam pembelajaran, serta hasil belajarnya sekarang menjadi lebih meningkat dan menjadi lebih baik. Karena para siswa nilainya rata-ratanya sudah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yakni: 81 serta para siswa mudah

memahami materi dan dapat mempraktikannya dalam kehidupannya sehari-hari.”<sup>11</sup>

Hal tersebut juga senada dengan yang diungkapkan oleh seorang siswa kelas XI yang telah melaksanakan proses pembelajaran Fiqih dengan menggunakan model *student created case studies*. Siswa menjadi lebih aktif, lebih semangat dalam proses pembelajaran serta meningkatkan rasa ingin tahu karena tema yang akan didiskusikan diberikan kepada siswa untuk mencari permasalahan sendiri dan mencari solusinya sendiri sehingga siswa mendapatkan suatu hal yang baru yang harus didiskusikan dengan kelompoknya masing-masing. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh siswa yang bernama Achmad Suryani kelas XI.

“Bisa menerima dan paham cara penyampaian materi Fiqih dengan menggunakan model pembelajaran *student created case studies*. Karena model pembelajaran *student created case studies* pada mata pelajaran Fiqih dapat meningkatkan rasa ingin tahu, rasa percaya diri, rasa bertanggung jawab, serta lebih bersemangat dalam belajar karena materi atau tema yang diberikan oleh guru harus dicari permasalahan dan solusinya secara mandiri, tidak hanya dengan menggunakan ceramah saja. Selain itu juga, suasana pembelajaran tidak membosankan dan siswa terlibat aktif dalam keseluruhan pembelajaran”.<sup>12</sup>

Sebelum pembelajaran Fiqih MA Silahul Ulum Trangkil Pati, guru Fiqih sebelumnya membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), ini dikarenakan proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.<sup>13</sup>

Alokasi waktu untuk pembelajaran mata pelajaran Fiqih di MA Silahul Ulum Trangkil Pati 4 jam pelajaran dalam satu minggu untuk kelas XI yaitu hari Rabu 2 jam pelajaran (2X45 menit) untuk kelas XI IPS 1 dan hari sabtu 2 jam pelajaran (2X45 menit) untuk kelas XI IPS

---

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah MA Silahul Ulum Trangkil Pati, Muslikun S.Pd, dikutip pada Tanggal 11 Mei 2017, Pukul 11:00 WIB

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan siswa MA Silahul Ulum Trangkil Pati, Achmad Suryani, dikutip pada hari Kamis tanggal 18 Mei Pukul 10:00 WIB

<sup>13</sup> Hasil observasi di MA Silahul Ulum Trangkil Pati pada tanggal 10 Mei 2017



2. Hal ini diungkapkan oleh K. Abdul Khaliq selaku guru mata pelajaran Fiqih ketika wawancara dengan beliau pada hari Rabu tanggal 9 Mei 2017.

“Alokasi waktu untuk pembelajaran mata pelajaran Fiqih di MA Silahul Ulum Trangkil Pati 4 jam pelajaran dalam satu minggu untuk kelas XI yaitu hari Rabu 2 jam pelajaran (2X45 menit) untuk kelas XI IPS 1 dan hari Sabtu 2 jam pelajaran (2X45 menit) untuk kelas XI IPS 2. Waktu yang cukup banyak, ini dikarenakan memang di MA Silahul Ulum Trangkil Pati sangat memprioritaskan mata pelajaran yang berbasis agama, namun juga tidak meninggalkan untuk mata pelajaran yang bersifat umum.”

Berkaitan dengan penerapan model pembelajaran *student created case studies* pada mata pelajaran Fiqih di MA Silahul Ulum Trangkil Pati terdapat 3 tahapan dalam proses pembelajarannya. Ketiga tahapan tersebut adalah perencanaan, pelaksanaan dan penilaian (evaluasi). Dalam perencanaan guru membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sebagai acuan dalam menjalankan proses pembelajaran. Tahap pelaksanaan yaitu kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *student created case studies*. Dan dalam tahap penilaian (evaluasi) guru mengevaluasi siswa melalui tes lisan dan tes essay.

Hal ini senada dengan ungkapan K. Abdul Khaliq selaku guru yang mengampu mata pelajaran Fiqih di kelas XI.

“Pelaksanaan proses pembelajaran Fiqih di kelas XI IPS 1 menggunakan alokasi waktu 2X45 menit pelajaran terdapat 3 tahapan pembelajaran, yaitu:

a. Perencanaan

Tahap perencanaan yang dilakukan guru mata pelajaran Fiqih adalah menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran beserta langkah-langkah pembelajarannya, menentukan dan model pembelajaran yang akan dipakai dalam kegiatan belajar mengajar, mempersiapkan materi ajar yang akan disampaikan dalam kegiatan belajar mengajar, serta memilih media yang cocok atau mendukung atau yang diperlukan dalam pembelajaran mata pelajaran Fiqih kelas XI di MA Silahul

Ulum Trangkil Pati. Dalam seminggu 2x jam pertemuan pelajaran.

b. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan program kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *student created case studies* di sini adalah keterlibatan siswa dalam menciptakan iklim yang kondusif untuk belajar. Iklim yang kondusif ini mencakup beberapa hal, antara lain: kedisiplinan siswa yang ditandai dengan tingkat kehadiran pada setiap kegiatan pembelajaran Fiqih. Pembinaan hubungan antar siswa dan siswa dengan guru Fiqih. Interaksi kegiatan pembelajaran antara siswa dan guru terjalin dengan komunikasi yang seajar. Peran siswa lebih aktif dalam melakukan kegiatan pembelajaran, bukan guru yang lebih aktif. Peran guru hanya membimbing dan membantu siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

c. Penilaian (evaluasi)

Tahap pelaksanaan pembelajaran terakhir yang digunakan oleh guru Fiqih di MA Silahul Ulum Trangkil Pati adalah penilaian (evaluasi), dimana saya sering menggunakan tes lisan yang mana bertujuan untuk mengingatkan siswa kembali terhadap materi yang sudah disampaikan. Selain tes lisan saya juga menggunakan tes essay, yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dalam menjelaskan atau mengungkapkan suatu pendapat. Tes essay yang disusun dalam bentuk pertanyaan terstruktur dan siswa menyusun, mengorganisasikan sendiri jawaban tiap pertanyaan itu dengan bahasa sendiri”.<sup>14</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada saat K. Abdul Khaliq menerapkan model pembelajaran *student created case studies* pada mata pelajaran Fiqih di kelas XI (sebelas) dilakukan dengan cara:

1. Guru mengucapkan salam dan memulai pembelajaran diawali dengan membaca basmalah bersama-sama.
2. Guru memberikan penjelasan tentang materi hudud kepada para siswa serta memberikan motivasi kepada siswa.
3. Guru menyampaikan kompetensi dari materi yang akan diajarkan.

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Fiqih di MA Silahul Ulum Trangkil Pati, K. Abdul Khaliq, dikutip pada hari Rabu tanggal 9 Mei Pukul 10:00 WIB.

4. Guru menjelaskan tujuan yang ingin dicapai dari materi yang akan diajarkan.
5. Setelah guru selesai menjelaskan tujuan, guru membagi para siswa kedalam beberapa kelompok diskusi yang terdiri dari 5-6 siswa, setelah dibagi kedalam kelompok diskusi siswa break sebentar (dalam kondisi break, kira-kira 2-5 menit, siswa tidak diam saja melainkan menenangkan pikiran, dan mempersiapkan untuk bergabung kedalam kelompok diskusi masing-masing), artinya setelah proses pembelajaran siswa diberikan waktu sejenak (istirahat di dalam kelas) untuk mempersiapkan diskusi kelompok yang berhubungan dengan materi yang telah diberikan oleh guru Fiqih.
6. Sebelum diskusi dilangsungkan, sebelumnya para siswa harus menyiapkan informasi sebanyak-banyaknya yang berhubungan dengan topik yang akan dibahas. Kemudian guru memberikan tema kepada masing-masing kelompok. Sebagai contoh, dalam materi tentang hudud dan hikmahnya. Guru memberikan tema pembunuhan. Siswa menentukan suatu kasus sendiri seperti tawuran remaja yang menyebabkan siswa meninggal. Masing-masing kelompok harus merumuskan dan didiskusikan:
  - a) Apa kasusnya? Jawab : kasusnya tawuran antar pelajar
  - b) Mengapa kasus itu terjadi? Jawab: tawuran awalnya hanya diawali karena adanya konflik antar sekolah, bisa dikarenakan perasaan solidaritas antar siswa. Terkadang siswa yang terpaksa ikut tawuran karena tidak ingin disebut tidak solidaritas atau tidak setia kawan dan tidak memiliki keberanian alias penakut. Adanya kelompok geng yang memiliki perilaku yang tidak baik.
  - c) Bagaimana akibat yang ditimbulkan? Jawab: twuran antar pelajar mengakibatkan luka-luka, akibat dari terkena lemparan batu atau terkena ikat pinggang dari salah satu musuh. Yang paling parah adalah seseorang yang kehilangan nyawanya akibat mengikuti tawuran.
  - d) Bagaimana solusi terhadap hal tersebut? Jawab: solusi agar terhindar dari tawuran pelajar, yaitu janganlah terpengaruh dengan lingkungan sekitar. Menolak ajakan-ajakan untuk mengikuti tawuran. Jangan terlalu keseringan nongkrong bersama teman-teman, lakukan kegiatan yang positif misalnya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah.



Perlu pula dicantumkan lamanya waktu yang disediakan untuk membahas topik itu.

7. Guru mempersilahkan masing-masing kelompok untuk melakukan diskusi. Guru perlu pula mengingatkan siswa lamanya waktu yang disediakan untuk melakukan diskusi.
8. Ketika diskusi berjalan, guru perlu sesekali berjalan menghampiri kelompok-kelompok yang sedang berdiskusi, dan memperhatikan jalanya diskusi. Ada kalanya guru perlu memberikan arahan atau mengingatkan kembali topik yang sedang dibahas kalau pembicaraan terlihat menyimpang dari yang diharapkan. Tetapi guru perlu membatasi komentar yang diberikan. Peneliti menunjukkan bahwa semakin sedikit komentar atau arahan yang diberikan guru, semakin hidup pembahasan yang dilakukan. Karena itu arahan atau komentar dari Guru hanya perlu diberikan kalau pembahasan sudah cukup jauh menyimpang, atau kalau ada satu orang siswa yang mendominasi pembicaraan.
9. Kalau waktu sudah habis dan pembahasan belum selesai, Guru mungkin perlu menawarkan tambahan waktu. Tetapi perlu diingat bahwa tambahan waktu sebaiknya tidak diberikan terlalu banyak, karena akan mengganggu jalannya kegiatan pembelajaran. Karena itu pada waktu persiapan Guru perlu memikirkan dan merencanakan alokasi waktu ini sangat cermat.
10. Sesudah pembahasan dalam kelompok diskusi selesai, Guru meminta setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya dengan kelompoknya masing-masing di depan kelas. Kemudian teman-teman dari kelompok lain dipersilahkan untuk bertanya jika kurang paham, memberi tambahan maupun sanggahan kepada kelompok yang sedang presentasi.
11. Guru bersama siswa membahas tentang materi Hudud dan Hikmanhnya dan menyimpulkan dari hasil-hasil diskusi kelompok kecil, sehingga menghasilkan kesimpulan bersama.
12. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengevaluasi atau menilai jalanya diskusi dan hasil diskusi, hal ini sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan K. Abdul Khaliq selaku guru mata pelajaran Fiqih, yakni: setelah diskusi selesai dilaksanakan oleh siswa pada penerapan model pembelajaran *student created case studies*, kemudian para

siswa mengevaluasi atau menilai jalanya diskusi kelompok. Hal ini akan memberikan kesempatan siswa untuk merenungkan kembali proses belajarnya dan mengambil pelajaran yang penting dari kegiatan pembelajaran tersebut.<sup>15</sup>

13.

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan ketika di kelas dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *student created case studies* di kelas sudah tertata rapi dalam pembelajaran dan sudah berjalan lancar serta menunjukkan hasil yang maksimal. Tentunya hasil yang diperoleh dari usaha guru. Sedangkan proses pembelajaran dilaksanakan dengan sangat variatif sekali. Karena topik diskusi diberikan oleh guru kepada masing-masing kelompok. Kemudian siswa mencari permasalahan dan solusinya secara mandiri. Sehingga keingintahuan para siswa menjadi lebih meningkat dan menjadikan siswa lebih bersemangat ketika diskusi berlangsung.

## **2. Faktor Penghambat dan Pendukung yang ada dalam Penerapan Model Pembelajaran *Student Created Case Studies* pada Mata Pelajaran Fiqih di MA Silahul Ulum Trangkil Pati Tahun Pelajaran 2016/2017**

Ada beberapa faktor yang menjadi penghambat dan pendukung dalam penerapan model pembelajaran *student created case studies* pada pembelajaran Fiqih di MA Silahul Ulum Trangkil Pati. Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di MA Silahul Ulum Trangkil Pati, peneliti mendapatkan gambaran data mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan model *pembelajaran student created case studies* pada mata pelajaran Fiqih di MA Silahul Ulum Trangkil Pati. Faktor pendukung dalam penerapan model pembelajaran *student created case studies* pada pembelajaran Fiqih di MA Silahul Ulum Trangkil Pati adalah siswa menjadi lebih paham tentang masalah-

---

<sup>15</sup> Hasil observasi dengan Guru Mata pelajaran Fiqih di MA Silahul Ulum Trangkil Pati, K. Abdul Khaliq, pada hari Rabu tanggal 10 Mei 2017

masalah yang terjadi dimasyarakat dan mengetahui cara penyelesaian masalah tersebut melalui diskusi dengan kelompok masing-masing. Sebagaimana hasil observasi di kelas XI ketika sedang melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *student created case studies* dengan K. Abdul Khaliq selaku guru Fiqih.

“Faktor pendukung dalam penerapan model pembelajaran *student created case studies* pada mata pelajaran Fiqih, antara lain:

- a. Rasa ingin bisa dan ingin tahu terhadap semua materi yang diberikan oleh guru supaya nantinya bisa mereka amalkan dalam kehidupan sehari-hari baik dilingkungan keluarga, madrasah maupun di tengah-tengah masyarakat.
- b. Paham terhadap materi hudud tidak hanya paham tentang pengertian, macam-macam bentuknya, hikmahnya, tetapi mereka juga paham tentang masalah-masalah yang berkembang di masyarakat kemudian mereka diskusikan sehingga mereka mengetahui tentang solusi atas masalah tersebut.
- c. Setiap siswa akan mengalami langsung jalannya pembelajaran menggunakan model pembelajaran *student created case studies* berupa diskusi kelompok dan tanya jawab antar kelompok, serta merasakan manfaat kegiatan belajar dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama dalam pembelajaran.
- d. Dapat mendorong siswa yang hanya mementingkan kompetisi perorangan untuk dapat bekerja sama dalam kelompok belajarnya.”<sup>16</sup>

Bapak Muslikun S.Pd selaku kepala madrasah MA Silahul Ulum Trangkil Pati mengungkapkan bahwa dalam penerapan model pembelajaran *student created case studies* terdapat faktor penghambat dan pendukung. Faktor pendukung penerapan model pembelajaran *student created case studies* yakni siswa dapat menerima dengan baik proses pembelajaran Fiqih serta tidak merasa bosan karena tema yang

---

<sup>16</sup> Hasil Observasi dengan Guru Mata Pelajaran Fiqih di MA Silahul Ulum Trangkil Pati, K. Abdul Khaliq, pada hari Rabu tanggal 17 Mei 2017



diberikan adalah suatu yang baru bagi siswa. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Muslikun S.Pd.

“Faktor pendukung dalam model pembelajaran aktif dengan model pembelajaran *student created case studies* pada mata pelajaran Fiqih adalah apabila guru tersebut mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif maka pembelajaran aktif ini akan menjadi lebih menyenangkan, dapat diterima dengan baik para siswa dan tidak membosankan. Oleh karena itu, upaya menciptakan suasana tersebut dibutuhkan keterampilan guru dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi, wawasan seorang guru dalam menyampaikan materi dan perhatian guru terhadap anak didiknya. Selain itu juga, setiap siswa akan mengalami langsung dan merasakan kegiatan pembelajaran mencari permasalahan dan solusinya secara mandiri karena seluruh siswa terlibat aktif dalam seluruh proses belajar mengajar.”<sup>17</sup>

Selain faktor pendukung, dalam penerapan model pembelajaran *student created case studies* juga terdapat faktor penghambat. Berdasarkan hasil observasi peneliti dengan K. Abdul Khaliq, faktor penghambatnya dalam model pembelajaran *student created case studies* pada mata pelajaran Fiqih antara lain:

- a. Model pembelajaran *student created case studies* membutuhkan waktu yang relatif lama.
- b. Guru dalam model pembelajaran *student created case studies* ini tidak dapat mengontrol seluruh siswa.
- c. Siswa yang kuat cenderung akan mendominasi kegiatan diskusi.
- d. Siswa mulai jenuh setelah beberapa jam menerima pelajaran dari pagi, siswa sudah mulai bosan dan kurang bersemangat lagi untuk belajar terhadap materi pelajaran berikutnya.
- e. Guru kurang semangat menjelang siang hari, para guru sudah tidak ada gairah lagi untuk mengajar disebabkan siswa sudah pada malas, bosan, jenuh dan mengantuk untuk mendengarkan materi pelajaran, sehingga semangat guru berkurang.”<sup>18</sup>

<sup>17</sup> Bapak Muslikun S.Pd, *Op.Cit*

<sup>18</sup> Hasil Observasi, *OP.Cit*

Selain itu, faktor penghambat dalam penerapan model *student created case studies* pada mata pelajaran Fiqih adalah siswa sudah mulai bosan jika terlalu lama berdiskusi. Hal ini disebabkan sebelum pelajaran Fiqih sudah banyak tugas dari mata pelajaran lain. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Muslikun S.Pd.

“Siswa sudah mulai bosan dan kurang bersemangat untuk belajar apalagi untuk berdiskusi karena sebelumnya sudah mendapat banyak tugas mata pelajaran lain. Dengan adanya banyak tugas yang diberikan guru menjadikan siswa malas belajar karena siswa belum terbiasa membagi waktu secara efisien.”<sup>19</sup>

Faktor pendukung yang dialami oleh siswa dalam penerapan model pembelajaran *student created case studies* pada mata pelajaran Fiqih di MA Silahul Ulum Trangkil Pati adalah siswa menjadi lebih memahami pelajaran yang disampaikan oleh gurunya. Hal ini dikarenakan mereka terlibat langsung dalam proses diskusi sehingga mereka bisa mengungkapkan pendapatnya ketika berdiskusi dengan kelompoknya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh siswa kelas XI (sebelas) Achmad Suryani ketika peneliti mewawancarainya pada hari Kamis tanggal 18 Mei 2017.

“Gurunya dalam melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas sangat baik dan sabar terhadap para siswa. Pelajaran yang disampaikan sangat menyenangkan dan dapat kami terima serta kami fahami dengan sangat baik, dengan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *student created case studies* kami lebih faham karena kami terlibat aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu juga, karena diskusinya bersifat mandiri, jadi kami harus mencari permasalahan dan solusinya secara mandiri. Dan dengan menggunakan teknik pengelompokan dalam proses diskusi, kami juga bisa saling sharing bersama teman sekelompok. Para anggota kelompok

---

<sup>19</sup> *Ibid.*

dapat mengungkapkan semua pendapatnya tanpa harus ada rasa takut dan malu”.<sup>20</sup>

Selain faktor pendukung, faktor penghambat juga dialami siswa dalam pelaksanaan pembelajaran aktif dengan menggunakan model pembelajaran *student created case studies* pada mata pelajaran Fiqih. Salah satunya adalah siswa kurang semangat ketika proses pembelajaran dilaksanakan pada jam terakhir atau jam menjelang waktu siswa pulang. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Achmad Suryani siswa kelas XI (sebelas).

“Sebagian kecil siswa yang lain ada yang malas dan kurang menyimak dan berperan dalam proses diskusi, ada siswa yang kurang bersemangat ketika sudah memasuki waktu jam siang atau waktu pulang, jenuh terhadap materi diskusi dan waktu diskusi yang terlalu lama”.<sup>21</sup>

Selain Achmad Suryani seorang siswa kelas XI (sebelas) Ahmad Ali Siswoyo juga mengatakan hal yang sama. Yakni mengatakan adanya faktor pendukung dan penghambat yang ada dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *student created case studies* pada mata pelajaran Fiqih. Hal ini diungkapkan dalam wawancara yang dilakukan pada hari Kamis tanggal 18 Mei 2017.

“Proses belajar mengajar guru Fiqih dalam menerapkan model pembelajaran *student created case studies* sangat baik. Pembelajarannya menyenangkan karena pembelajaran Fiqih disampaikan dengan model yang berbeda dari umumnya. Karena biasanya mata pelajaran Fiqih hanya disampaikan dengan cara metode ceramah saja. Dengan diterapkannya model pembelajaran *student created case studies* pada mata pelajaran Fiqih, dalam pembelajaran lebih memudahkan dalam pemahaman materi yang disampaikan oleh guru”.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Achmad Suryani, *Op.Cit.*

<sup>21</sup> *Ibid.*

<sup>22</sup> Hasil wawancara dengan siswa kelas XI (sebelas) MA Silahul Ulum Ahmad Ali Siswoyo, dikutip pada hari Kamis Tanggal 18 Mei Pukul 10:30 WIB.



Selain faktor pendukung, Ahmad Ali Siswoyo juga mengatakan ada faktor penghambat dalam penerapan model pembelajaran *student created case studies* pada mata pelajaran Fiqih. Faktor penghambat tersebut adalah adanya siswa yang mendominasi kelas. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ahmad Ali Siswoyo.

“Siswa yang pandai dalam berbicara dan mengungkapkan pendapatnya akan lebih cenderung mendominasi kelompok. Sehingga siswa yang kurang mampu mengungkapkan pendapatnya akan cenderung sedikit dalam mengungkapkan pendapat”.<sup>23</sup>

Ahmad Fajar Sya’roni siswa kelas XI (sebelas) juga senada dengan Achmad Suryani dan juga Ahmad Ali Siswoyo bahwa dalam proses pembelajaran Fiqih menggunakan model pembelajaran *student created case studies* terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat sebagaimana yang dikatakan oleh Ahmad Fajar Sya’roni siswa kelas XI (sebelas) dalam wawancara yang dilakukan pada hari Kamis tanggal 18 Mei 2017.

“Faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *student created case studies* pada mata pelajaran Fiqih disampaikan oleh bapak guru menyenangkan. Dan dengan diterapkannya pembelajaran dengan model pembelajaran *student created case studies*, siswa terlibat aktif dalam kegiatan belajar mengajar, siswa berdiskusi dan tanya jawab, dan siswa dapat merasakan manfaat kegiatan belajar dalam diri masing-masing. Sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran Fiqih dengan menggunakan model pembelajaran *student created case studies* adalah sebagian kecil dari siswa ada yang kurang memperhatikan diskusi, hal ini dikarenakan siswa yang bosan karena panjangnya waktu yang digunakan dalam proses diskusi”.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> *Ibid.*

<sup>24</sup> Hasil wawancara dengan siswa kelas XI (sebelas) MA Silahul Ulum Trangkil Pati, Ahmad Fajar Sya’roni, dikutip pada hari Kamis Tanggal 18 Mei Pukul 11:00 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti himpun bahwa faktor penghambat yang ada dalam penerapan model pembelajaran *student created case studies* adalah sebagai berikut:

- a. Model pembelajaran *student created case studies* membutuhkan waktu yang relatif lama.
- b. Guru dalam model pembelajaran *student created case studies* ini tidak dapat mengontrol seluruh siswa.
- c. Siswa yang kuat cenderung akan mendominasi kegiatan diskusi.
- d. Siswa mulai jenuh setelah beberapa jam menerima pelajaran dari pagi, siswa sudah mulai bosan dan kurang bersemangat lagi untuk belajar terhadap materi pelajaran berikutnya.

Sedangkan faktor pendukung yang ada dalam penerapan model pembelajaran *student created case studies* yaitu:

- a. Siswa lebih paham tentang masalah-masalah yang terjadi di masyarakat dan mengetahui cara penyelesaian masalah tersebut melalui diskusi dengan kelompok masing-masing.
- b. Siswa dapat menerima dengan baik proses pembelajaran Fiqih serta tidak merasa bosan karena topik yang diberikan adalah masalah suatu yang baru bagi siswa.
- c. Siswa juga terlibat langsung dalam proses diskusi sehingga mereka bisa mengungkapkan pendapatnya ketika berdiskusi dengan kelompoknya.

### **3. Efektifitas Penerapan Model Pembelajaran *Student Created Case Studies* dalam Pembelajaran Fiqih pada Siswa kelas XI MA Silahul Ulum Trangkil Pati Tahun Pelajaran 2016/2017**

Penggunaan model pembelajaran *student created case studies* tidak setiap hari digunakan dalam pembelajaran Fiqih, tetapi disesuaikan dengan tema atau materi pelajaran Fiqih. Penggunaan model pembelajaran *student created case studies* diharapkan siswa mampu menguasai dan memahami materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru.

Kegiatan pembelajaran adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap kegiatan pendidikan. Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung pada proses pembelajaran yang berlangsung dan dialami siswa di sekolah. Oleh karena itu kegiatan yang melibatkan berbagai komponen yang saling berinteraksi satu sama lain sangat penting guna terwujudnya kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien serta menyenangkan. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh K. Abdul Khaliq guru Fiqih di MA Silahul Ulum pada hari Selasa 9 Mei 2017.

“Untuk mengukur sebuah keefektifan sebuah pembelajaran biasanya dapat diketahui pada hasil tes akhir siswa dan hasil proses pembelajaran. Hasil tes akhir siswa yakni ulangan harian yang diambil dari tes lisan dan tes essay. Sedangkan hasil proses pembelajaran bisa dilihat waktu pelaksanaan, dalam materi hudud 2X pertemuan pelajaran sudah selesai. melihat kecermatan siswa dalam memperhatikan pembelajaran, motivasi siswa untuk menerima setiap informasi atau penjelasan suatu materi yang disampaikan oleh guru, daya tarik atau minat siswa.”<sup>25</sup>

Berdasarkan data di atas bahwa untuk mengukur keefektifan penggunaan model pembelajaran *student created case studies* pada mata pelajaran Fiqih di MA Silahul Ulum Trangkil Pati adalah dapat diketahui pada hasil tes akhir siswa dan hasil proses pembelajaran. Hasil tes akhir siswa yakni ulangan harian. Sedangkan hasil proses pembelajaran bisa dilihat waktu pelaksanaan, dalam materi hudud 2X pertemuan pelajaran sudah selesai.

Berikut hasil observasi peneliti pada hasil ulangan harian siswa mata pelajaran Fiqih di MA Silahul Ulum Trangkil Pati dapat dilihat sebagai berikut:<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Hasil wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Fiqih di MA Silahul Ulum Trangkil Pati, K. Abdul Khaliq, dikutip pada hari Rabu tanggal 9 Mei Pukul 10:00 WIB

<sup>26</sup> Hasil observasi dan dokumentasi di MA Silahul Ulum Trangkil Pati, di kutip pada hari rabu tanggal 10 Mei 2017



Table 4.1

Hasil Ulangan Harian Siswa Mata Pelajaran Fiqih Di MA Silahul

Ulum Trangkil Pati

NILAI MAPEL FIQIH

MA SILAHUL ULUM

TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Kelas : XI IPS 1

KKM : 81

Guru Mapel : K. Abdul Khaliq

| No | Nama                      | Nilai<br>Ulangan Harian |
|----|---------------------------|-------------------------|
| 1  | Achmad Suryani            | 84                      |
| 2  | Ahmad Ali Siswoyo         | 84                      |
| 3  | Ahmad Fajar Sya'roni      | 84                      |
| 4  | Ahmad Humadi              | 84                      |
| 5  | Ahmad Syaifuddin          | 85                      |
| 6  | Ahmad Yasin Asy'ari       | 87                      |
| 7  | Ahmad Nur Kalim           | 85                      |
| 8  | Aji Prasetyo              | 89                      |
| 9  | Alfianudin Nurohmad       | 89                      |
| 10 | Catur Saputra             | 84                      |
| 11 | Edi Purno Irawan          | 84                      |
| 12 | Faqih Fihris Aly          | 87                      |
| 13 | Husnahr                   | 89                      |
| 14 | Ilham Abdul Tsaqib        | 94                      |
| 15 | Imam Wahyudi              | 84                      |
| 16 | Irsyad Nafis              | 84                      |
| 17 | Muhaimin Nurish Shobah    | 84                      |
| 18 | Mahmud Marzuki Muaffan    | 85                      |
| 19 | Moh Eko Rismawan          | 85                      |
| 20 | Muhammad Nur Salam        | 88                      |
| 21 | Moh Ramadhan Zainal Fikri | 84                      |
| 22 | Rizki Mukti Wibowo        | 85                      |
| 23 | Muhammad Zainal Fattah    | 85                      |
| 24 | Mohamad Islahudin         | 85                      |
| 25 | Mohamad Pujo Mulyono      | 92                      |
| 26 | Mohamad Agung Nugroho     | 90                      |
| 27 | Najih Ja'aluddin          | 84                      |

|    |                            |      |
|----|----------------------------|------|
| 28 | Mohamad Rian Sanjaya       | 85   |
| 29 | Muchlis Aditya             | 87   |
| 30 | Mufiddun Anwar             | 89   |
| 31 | Muhammad Faisal Islamuddin | 90   |
| 32 | Muh Masro Ainur Rozaq      | 85   |
|    | <b>Jumlah</b>              | 2760 |

Penerapan model pembelajaran *student created case studies* pada mata pelajaran Fiqih sangat efektif. Bisa diketahui keefektivanya dengan cara melihat hasil ulangan harian siswa yang nilai rata-ratanya 80. Hal tersebut diungkapkan oleh K. Abdul Khaliq guru mapel Fiqih diungkapkan pada wawancara yang dilakukan pada hari Selasa tanggal 9 Mei 2017.

“Model pembelajaran *student created case studies* ini sangat efektif sekali diterapkan dalam pembelajaran Fiqih. Untuk masalah seberapa efektifnya itu bisa di ukur dari segi hasil prestasi siswanya. Nanti bisa dilihat dari hasil ulangan harian siswa, saya bisa mengatakan ada perubahan dalam pola belajar siswa karena pasti berpengaruh pada hasil nilai akhir.”<sup>27</sup>

Hal tersebut juga senada dengan yang diungkapkan oleh kepala madrasah Muslikun, S.Pd di MA Silahul Ulum Trangkil Pati bahwa sangat efektif atas penggunaan model pembelajaran *student created case studies*. Hal ini diungkapkan pada wawancara yang dilakukan pada hari Kamis tanggal 11 Mei 2017.

“Dengan menggunakan model pembelajaran *student created case studies* pada mata pelajaran Fiqih siswa memperoleh pengalaman belajar dan siswa dapat menerima pelajaran dengan baik, suasana kelas kondusif dan siswa sangat antusias pada saat pelaksanaan model pembelajaran *student created case studies* dari awal sampai akhir.”<sup>28</sup>

<sup>27</sup> K. Abdul Khaliq, *Op.Cit.*

<sup>28</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah MA Silahul Ulum Trangkil Pati, Muslikun S.Pd, dikutip pada Tanggal 11 Mei 2017, Pukul 11:00 WIB

Hal ini juga sesuai hasil wawancara dengan siswa kelas XI (sebelas) Achmad Suryani MA Silahul Ulum Trangkil Pati, bahwa siswa lebih bisa memahami pelajaran Fiqih yang dalam penyampain materinya menggunakan model pembelajaran *student created case studies* pada materi hudud dan hikmanya. Hal ini diungkapkan dalam wawancara yang dilakukan pada hari Kamis 18 Mei 2017.

“Menggunakan model pembelajaran *student created case studies* pada mata pelajaran sangat efektif, karena bisa lebih memahami materi hudud dan hikmahnya melalui diskusi dimana siswa yang mencari permasalahan dan solusinya secara mandiri.”<sup>29</sup>

Pembelajaran yang menggunakan model *student created case studies* mereka lebih tertarik karena lebih mendekatkan kepada konteks permasalahan kehidupan sehari-hari sehingga mereka lebih memahami materi yang diberikan oleh guru. Hal ini diungkapkan oleh Ahmad Ali Siswoyo kelas XI (sebelas) melalui wawancara yang dilakukan pada hari Kamis tanggal 18 Mei 2017.

“Kebanyakan siswa lebih tertarik dalam pembelajaran Fiqih dengan menggunakan model pembelajaran *student created case studies* karena lebih mendekatkan kepada konteks permasalahan kehidupan sehari-hari sehingga mereka lebih memahami materi yang diberikan oleh guru. Karena mereka bebas untuk mencari permasalahan dan solusinya sendiri tentang materi hudud dan hikmanhnya.”<sup>30</sup>

Berdasarkan dari observasi dan wawancara yang peneliti himpun dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *student created case studies* pada mata pelajaran Fiqih di MA Silahul Ulum Trangkil Pati mempunyai efektifitas yang baik dan signifikan. Hal ini dibuktikan dengan nilai siswa yang di atas nilai KKM (Kriteria

---

<sup>29</sup> Hasil wawancara dengan siswa kelas XI (sebelas) MA Silahul Ulum Trangkil Pati, Achmad Suryani, dikutip pada hari Kamis Tanggal 18 Mei Pukul 10:00 WIB.

<sup>30</sup> Hasil wawancara dengan siswa kelas XI (sebelas) MA Silahul Ulum Trangkil Pati, Ahmad Ali Siswoyo, dikutip pada hari Rabu Tanggal 18 Mei Pukul 10:30 WIB.



Ketuntasan Minimal) yaitu: 81. Serta memiliki banyak manfaat yaitu lebih mempermudah siswa dalam pemahaman, lebih menarik, serta bisa mendorong motivasi siswa untuk berfikir kritis dan nantinya bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

### C. Analisis Data

Setelah peneliti melakukan penelitian tentang penerapan model pembelajaran *student created case studies* pada mata pelajaran Fiqih di MA Silahul Ulum Tahun Pelajaran 2016/2017, akhirnya peneliti memperoleh data-data yang dikumpulkan. Dari data yang terkumpul tersebut kemudian termuat dalam laporan hasil penelitian. Hasil penelitian ini yang telah dipaparkan di dalam pembahasan di atas, selanjutnya akan dianalisis sehingga dapat diinterpretasi dan selanjutnya dapat disimpulkan.

#### 1. Analisis Penerapan Model Pembelajaran *Student Created Case Studies* pada Mata Pelajaran Fiqih di MA Silahul Ulum Trangkil Pati Tahun Pelajaran 2016/2017

Penerapan model pembelajaran *student created case studies* pada Mata Pelajaran Fiqih di MA Silahul Ulum Trangkil Pati Tahun Pelajaran 2016/2017 merupakan sebuah realisasi dari perpindahan metode konvensional yang dikembangkan berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), sesuai dengan KTSP strategi pembelajaran aktif dengan model pembelajaran *student created case studies* di MA Silahul Ulum dilaksanakan melalui beberapa tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, semua tahapan pembelajaran tersebut telah dilaksanakan oleh guru mata pelajaran Fiqih sesuai dengan apa yang telah dirancang dalam tahapan perencanaan.

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya bahwa dalam proses pembelajaran khususnya dalam pembelajaran aktif pada mata pelajaran Fiqih seorang guru menggunakan beberapa model pembelajaran dalam setiap proses pembelajaran agar proses

pembelajaran tidak terlihat kaku dan berjalan dengan lancar salah satunya adalah dengan model pembelajaran *student created case studies*. Pelaksanaan pembelajaran aktif dengan model pembelajaran *student created case studies* sangat bergantung pada kesiapan siswa dan guru mata pelajaran Fiqih dalam menerapkan pembelajaran aktif tersebut, karena dengan adanya hal tersebut siswa dapat meningkatkan kemampuannya dalam belajar dan berdiskusi. Dalam penerapan pembelajaran aktif dengan model pembelajaran *student created case studies* pada mata pelajaran Fiqih ini, kegiatan inti atau pelaksanaan merupakan kegiatan yang paling utama.

Kegiatan inti dalam pembelajaran merupakan kegiatan yang utama dalam proses pembelajaran atau dalam proses penguasaan pengalaman belajar. Agar dapat mengajar efektif, guru harus meningkatkan kesempatan belajar bagi siswa (kuantitas) dan meningkatkan mutu (kualitas) mengajarnya. Kesempatan belajar siswa dapat ditingkatkan dengan cara melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar. Mulai dan akhirilah mengajar tepat pada waktunya. Hal ini berarti kesempatan belajar makin banyak dan optimal serta guru menunjukkan keseriusan saat mengajar sehingga dapat membangkitkan minat dan motivasi siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Strategi pembelajaran aktif dengan model pembelajaran *student created case studies* merupakan model pembelajaran dengan tipe diskusi kasus memfokuskan isu menyangkut suatu situasi nyata, menyimpulkan manfaat yang dapat dipelajari dan cara-cara mengendalikan atau menghindari situasi serupa pada waktu yang akan datang. Teknik berikut memungkinkan peserta didik menciptakan studi kasus sendiri.<sup>31</sup> Tujuan dari model pembelajaran ini yaitu agar siswa memiliki keterampilan menganalisa dan memecahkan masalah yang dihadapi untuk mencapai kompetensi yang telah ditetapkan.

---

<sup>31</sup> Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, Insan Madani, Yogyakarta, 2012, hlm. 163

Jadi pada dasarnya dalam setiap proses pembelajaran guru selalu melalui tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Sebagaimana tahapan-tahapan tersebut meliputi:

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan, yang dilakukan guru mata pelajaran Fiqih adalah menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran beserta langkah-langkah pembelajarannya, menentukan dan model pembelajaran yang akan dipakai dalam kegiatan belajar mengajar, mempersiapkan materi ajar yang akan disampaikan dalam kegiatan belajar mengajar, serta memilih media yang cocok atau mendukung atau yang diperlukan dalam pembelajaran mata pelajaran Fiqih kelas XI di MA Silahul Ulum Trangkil Pati.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti ketika pembelajaran Fiqih kelas XI dengan menggunakan model pembelajaran *student created case studies* di MA Silahul Ulum berlangsung, seluruh kegiatan pembelajaran secara keseluruhan sudah sesuai dengan prosedural yang ada dalam RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran).

Menurut analisis peneliti, pembelajaran Fiqih dengan menggunakan model pembelajaran *student created case studies* pun sudah sesuai dengan perencanaan secara tertulis, yang menjadi nilai tambah lagi adalah RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) yang dibuat sendiri oleh yang bersangkutan, karena biasanya para guru dalam membuat RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) dibuatkan oleh orang lain, bahkan jarang sekali guru yang akan mengajar kemudian membuat RPP. Akan tetapi berbeda dengan K. Abdul Khaliq, RPP sudah dikerjakan ketika awal tahun pelajaran baru dan benar-benar dikerjakan sendiri.

Persiapan dari guru yang maksimal akan menghasilkan tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien, hal ini tergantung



bagaimana konsep yang disajikan sebelum pelaksanaan model pembelajaran *student created case studies* di MA Silahul Ulum sebagai sarana dalam kegiatan pembelajaran fiqih.

b. Tahap pelaksanaan

Alokasi waktu mata pelajaran Fiqih yaitu 2 jam (2X45 menit), dalam penerapan model pembelajaran *student created case studies* pada mata pelajaran Fiqih hanya 2X jam pertemuan pelajaran. Memaksa guru mata pelajaran Fiqih lebih banyak menghabiskan waktu kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional, namun sebenarnya guru harus mendukung penuh kegiatan pembelajaran dengan menggunakan berbagai macam strategi pembelajaran aktif, maka salah satu model pembelajaran *student created case studies* bisa digunakan sebagai alat bantu untuk menunjang keberhasilan mengajar dan mengadakan variasi dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan peneliti, dalam pelaksanaan pembelajaran fiqih dengan menggunakan model pembelajaran *student created case studies* di MA Silahul Ulum secara prosedural sebagian besar sudah dilaksanakan sesuai dengan apa yang telah diencanakan secara tertulis di dalam RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran), hal ini terlihat dari pelaksanaan pembelajarannya itu sendiri mulai dari menerangkan prosedur pelaksanaan pembelajaran, membagi kelas dalam kelompok-kelompok kecil, memberikan tema berdiskusi untuk mencari permasalahan dan solusinya secara mandiri serta meminta perwakilan kelompok untuk maju dan mempresentasikan hasil diskusi bersama dengan kelompoknya.

Penerapan model pembelajaran *student created case studies* pada mata pelajaran Fiqih di MA Silahul Ulum baik secara konsep maupun praktik sudah terlaksana sesuai dengan

konsep langkah-langkah dalam penerapan model pembelajaran *student created case studies*, hal ini terlihat dalam:

- a) Langkah pertama, guru membagikan *Handout* (membahas suatu masalah) kepada siswa dan meminta siswa untuk membaca beberapa menit.
- b) Langkah kedua, guru membagi peserta berkelompok-kelompok dengan cara menghitung 1 sampai 4 atau dalam cara lain.
- c) Langkah ketiga, guru meminta peserta untuk mencari pasangannya menurut angka atau nomor urut yang disebut sehingga terbentuk empat kelompok diskusi.
- d) Langkah keempat, guru meminta masing-masing kelompok membaca *Handout* tersebut, kemudian merumuskan dan mendiskusikannya:
  - a) Apa kasusnya?
  - b) Mengapa kasus itu terjadi?
  - c) Bagaimana akibat yang ditimbulkan?
  - d) Bagaimana pandangan terhadap hal tersebut?
- e) Langkah kelima, ketika masing-masing kelompok sedang berdiskusi, guru selalu mengontrol jalannya diskusi tersebut.
- f) Langkah keenam, ketika diskusi studi kasus selesai, guru meminta masing-masing kelompok agar mempresentasikan kepada kelas. Guru, meminta seorang anggota kelompok untuk memimpin diskusi dan kelompok lain mencatat hal-hal yang akan dipertanyakan.
- g) Langkah ketujuh, tanggapan masing-masing peserta dari tiap-tiap kelompok terhadap kelompok lain yang mempresentasikan hasil diskusi mereka.<sup>32</sup>

Terlepas dari langkah kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran *student created case studies* yang sudah

---

<sup>32</sup> Nurochim, *Perencanaan Pembelajaran Ilmu-ilmu Sosial*, Jakarta, Rajagrafindo Persada, 2013, hlm. 78

sesuai dengan langkah-langkah secara teoritis, dalam pelaksanaannya masih ada hal yang perlu dibenahi dalam penerapan model pembelajaran *student created case studies* pada mata pelajaran Fiqih di MA Silahul Ulum, yaitu:

- 1) Siswa masih ada yang sibuk bermain sendiri dan mengganggu aktivitas teman yang lain, hal itu juga yang membuat kebisingan dalam kelas.
- 2) Siswa terlihat masih bingung tentang prosedur pembelajarannya, walaupun sebelumnya guru telah menerangkan secara detail. Hal ini menurut peneliti masih wajar karena mereka belum terbiasa dengan pembelajaran diskusi kelompok dimana permasalahan dan solusi dicari secara mandiri.
- 3) Guru harus lebih tegas dengan memberikan teguran dalam mengatasi siswa yang masih sibuk dengan permainannya.
- 4) Siswa masih terlihat saling tunjuk satu sama lain untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.
- 5) Siswa masih terlihat malu-malu dalam mempresentasikan hasil diskusinya, hal ini bisa diatasi dengan saling melaksanakan kegiatan diskusi dalam setiap pembelajaran.

c. Tahap Penilaian (Evaluasi)

Penilaian terhadap hasil pembelajaran model pembelajaran *student created case studies* mencakup penilaian terhadap proses pembelajaran adalah untuk mengetahui sejauhmana kesesuaian antara proses yang direncanakan dengan pelaksanaannya. Penilaian terhadap hasil pembelajaran adalah untuk mengetahui perubahan perilaku (pengetahuan, ketrampilan dan nilai). Penilaian terhadap dampak pembelajaran adalah untuk mengetahui perubahan kehidupan setelah menerapkan hasil belajarnya seperti seperti dalam memahami dan menyikapi masalah.



Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, dapat di analisis bahwa pelaksanaan proses pembelajaran di MA Silahul Ulum Trangkil Pati yang digunakan oleh guru pada mata pelajaran Fiqih di kelas sudah tertata rapi dalam pembelajaran. Tentunya hasil yang diperoleh dari usaha pendidik. Jadi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan model pembelajaran *student created case studies* pada pembelajaran Fiqih sudah berjalan dengan lancar dan baik serta menunjukkan hasil yang maksimal. Hasilnya adalah siswa lebih aktif dan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya untuk memecahkan suatu permasalahan. Selain itu juga siswa mampu menciptakan pembelajaran yang interaktif dan aktif karena melatih siswa berinteraksi antara satu dengan yang lainnya, mengembangkan kemampuannya dalam berbicara di depan umum dengan pemikiran secara kritis seperti berbicara secara tepat, jelas, benar, akurat, logis, serta meningkatkan hasil belajar siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal.

## **2. Analisis Faktor Penghambat Dan Pendukung dalam Penerapan Model Pembelajaran *Student Created Case Studies* pada Mata Pelajaran Fiqih di MA Silahul Ulum Trangkil Pati Tahun Pelajaran 2016/2017**

Setiap kebijakan tentunya terdapat hal-hal yang dapat memperlancar maupun menghambat tercapainya kebijakan tersebut. Dari data-data yang terkumpul, peneliti dapat menganalisis beberapa faktor yang dapat menghambat dan mendukung dalam penerapan model pembelajaran *student created case studies* pada mata pelajaran Fiqih di MA Silahul Ulum Trangkil Pati.

Proses pendidikan melibatkan beberapa banyak hal. Biasanya disebut dengan unsur-unsur pendidikan. Unsur-unsur tersebut adalah siswa, pendidik, tujuan, materi, metode, media, lingkungan pendidikan dan yang tidak kalah penting adalah interaksi *edukatif* didalamnya.

Interaksi edukatif merupakan komunikasi timbal balik antara siswa dengan guru yang terarah kepada tujuan pendidikan. Pencapaian tujuan pendidikan tersebut secara optimal ditempuh melalui proses berkomunikasi intensif dengan memanipulasikan materi, metode, serta alat-alat pendidikan.<sup>33</sup> Sehingga masing-masing unsur saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran. Artinya unsur tersebut dapat menjadi faktor pendukung dan juga faktor penghambat dalam keberhasilan proses dan hasil belajar siswa.

Suatu pembelajaran agar mencapai tujuan yang sesuai dengan apa yang diharapkan, banyak dipengaruhi oleh berbagai hal, diantaranya adalah strategi pembelajaran, materi yang diberikan, lingkungan dan sarana belajar serta guru dan siswa. Keberhasilan model pembelajaran *student created case studies* dalam pembelajaran Fiqih di MA Silahul Ulum didukung oleh beberapa faktor pendukung yang menunjang kegiatan pembelajaran, faktor pendukung dan penghambat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung

- a. Guru yang bersangkutan mau untuk menggunakan model pembelajaran aktif.

Hal ini dibuktikan dengan guru menggunakan model pembelajaran *student created case studies* sehingga dalam pembelajaran fiqih tidak hanya menggunakan metode ceramah akan tetapi ada variasi dalam kegiatan pembelajaran, walaupun dalam prakteknya model pembelajaran *student created case studies* jarang dilaksanakan, model pembelajaran ini digunakan kurang lebih dua kali dalam sebulan.

- b. Antusiasme siswa MA Silahul Ulum dalam mengikuti proses pembelajaran Fiqih dengan menggunakan model pembelajaran *student created case studies*.

---

<sup>33</sup> Umar Tirtarahardja dan La Sula, *Pengantar Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2000, hal.

Siswa merupakan suatu komponen dalam sistem pendidikan yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.<sup>34</sup>

Hal ini terlihat dari aktivitas bertanya dan berdiskusi siswa, siswa merasa dilibatkan dalam proses pembelajaran karena proses pembelajaran tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru. Hal ini dibuktikan dengan setelah proses pembelajaran, beberapa siswa menyatakan hal demikian yakni merasa senang dan melatih keberanian dalam berpendapat dan berbicara didepan kelas serta

- c. Adanya kerjasama yang baik antara guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Muslikun S.Pd. selaku kepala madrasah bahwa adanya guru dan siswa saling bekerjasama dalam kegiatan pembelajaran.

“Faktor pendukung dalam model pembelajaran aktif dengan model pembelajaran *student created case studies* pada mata pelajaran Fiqih adalah apabila guru tersebut mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif maka pembelajaran aktif ini akan menjadi lebih menyenangkan. Dan perhatian guru terhadap anak didiknya.<sup>35</sup>

Hal tersebut terlihat ketika pembelajaran Fiqih dengan menggunakan model pembelajaran *student created case studies* berlangsung guru terlihat membantu kelompok yang mengalami kesulitan dalam berdiskusi.

<sup>34</sup> Hasil observasi di MA Silahul Ulum Trangkil Pati, di laksanakan pada hari Rabu tanggal 10 Mei 2017

<sup>35</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah MA Silahul Ulum Trangkil Pati, Muslikun S.Pd, dikutip pada Tanggal 11 Mei 2017, Pukul 11:00 WIB



## 2. Faktor Penghambat

- a. Ketika pembelajaran Fiqih menggunakan model pembelajaran *student created case studies* dilaksanakan, maka akan banyak menyita waktu.

Menyita waktu yang dimaksud disini adalah kegiatan diskusi bisa melebar pembahasannya sehingga waktu akan terbuang untuk pembahasan yang tidak seharusnya dibahas. Berdasarkan pengamatan peneliti, hal ini yang menjadikan diskusi menjadi banyak menyita waktu, akan tetapi guru yang bersangkutan langsung tanggap dan mengembalikan pembahasan diskusi kepada pokok permasalahan.

- b. Tidak semua siswa kelas XI dapat aktif dalam kegiatan pembelajaran Fiqih dengan menggunakan model pembelajaran *student created case studies*.

Ketidakaktifan siswa tersebut terlihat ketika dalam kegiatan pembelajaran masih ada siswa yang lebih baik diam dan bermain sendiri sehingga tidak menyumbangkan ide dalam kelompoknya.

- c. Siswa masih terlihat malu-malu dalam mengungkapkan gagasannya.

Hal ini yang menjadi kendala tersendiri dimana dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *student created case studies* siswa yang harusnya lebih aktif daripada guru dalam kegiatan pembelajarann. Terbukti dengan masih ada beberapa anak yang diam tidak mau mengutarakan ide gagasannya.

- d. Siswa saling menunjuk temannya satu sama lain ketika disuruh untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.

Terbukti dengan guru yang bersangkutan akhirnya menunjuk beberapa perwakilan siswa untuk maju mewakili kelompoknya.

Demikian merupakan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam model pembelajaran *student created case studies* pada mata pelajaran Fiqih memang selalu berjalan beriringan, karena dimana ada faktor pendukung maka disitu ada faktor penghambat dalam model pembelajaran partisipatif.

Jadi, bisa dianalisis bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *student created case studies* tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat pada mata pelajaran Fiqih. Selain itu, dengan adanya faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran ini akan membuat guru mata pelajaran Fiqih akan lebih kreatif dan inovatif dalam menciptakan suasana pembelajaran yang dapat diterima oleh siswa. Selain itu, guru mata pelajaran Fiqih harus mempunyai pemahaman dan penguasaan materi pelajaran yang baik agar bisa meminimalisir faktor penghambat dalam pembelajaran dengan model pembelajaran *student created case studies* pada mata pelajaran Fiqih ini.

### **3. Analisis Efektifitas Penerapan Model Pembelajaran *Student Created Case Studies* dalam Pembelajaran Fiqih pada Peserta didik kelas XI MA Silahul Ulum Trangkil Pati Tahun Pelajaran 2016/2017**

Efektifitas merupakan adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju.<sup>36</sup> Efektifitas program pembelajaran tidak hanya ditinjau dari segi tingkat prestasi saja, melainkan harus pula ditinjau dari segi proses dan sarana penunjang. Aspek hasil (prestasi) meliputi tinjauan terhadap hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang mencakup kognitif, afektif dan psikomotorik. Aspek proses meliputi pengamatan terhadap siswa, motivasi, kerjasama, tingkat kesulitan pada penggunaan media, waktu serta teknik pemecahan masalah

---

<sup>36</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2002, hal. 82.

yang dihadapi siswa. Kemudian aspek penunjang meliputi tinjauan-tinjauan terhadap fasilitas fisik dan bahan pelajaran serta sumber-sumber yang diperlukan siswa dalam proses pembelajaran seperti ruang kelas, laboratorium, media pembelajaran dan buku, dan sarana penunjang lainnya.

Efektifitas biasanya berkaitan erat dengan perbandingan antara tingkat pencapaian tujuan dengan rencana yang telah disusun sebelumnya atau perbandingan hasil nyata dengan hasil yang direncanakan. Proses pembelajaran dapat dikatakan efektif jika dapat memberikan hasil yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, atau sudah mampu mewujudkan tujuan pembelajaran dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotoriknya.

Penggunaan model pembelajaran yang tepat akan turut menentukan efektifitas dan efisiensi pembelajaran. Pembelajaran perlu dilakukan dengan sedikit ceramah dan metode-metode yang berpusat pada guru, serta lebih menekankan pada interaksi siswa. Penggunaan model yang bervariasi akan sangat membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Tujuan dari penggunaan model pembelajaran *student created case studies* adalah untuk mempelajari topik dengan menguji situasi nyata atau contoh yang merefleksikan topik.<sup>37</sup> Sehingga untuk mendorong siswa berpikir dalam berbagai perspektif serta dapat meningkatkan aktivitas dan kemandirian belajar siswa baik secara individu maupun kelompok.

Untuk mengetahui efektif tidaknya penggunaan model pembelajaran *student created case studies* pada mata pelajaran Fiqih di MA Silahul Ulum Trangkil Pati adalah:

---

<sup>37</sup>Zainal Aqib, *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*, Yrama Widya, Bandung, 2015, hlm 164



a. Dapat diketahui pada hasil nilai siswa

Hasil nilai siswa kelas XI (sebelas) pada mata pelajaran Fiqih di MA Silahul Ulum Trangkil Pati diambil dari nilai ulangan harian. Dimana nilai ulangan harian merupakan hasil dari penggunaan model pembelajaran *student created case studies*. Disini penulis akan mencari rata-rata dari nilai ulangan harian siswa yaitu:

**Table 4.2**

**Nilai Rata-Rata Ulangan Harian Siswa**

| No | Nama                   | Nilai<br>Ulangan Harian |
|----|------------------------|-------------------------|
| 1  | Achmad Suryani         | 84                      |
| 2  | Ahmad Ali Siswoyo      | 84                      |
| 3  | Ahmad Fajar Sya'roni   | 84                      |
| 4  | Ahmad Humadi           | 84                      |
| 5  | Ahmad Syaifuddin       | 85                      |
| 6  | Ahmad Yasin Asy'ari    | 87                      |
| 7  | Ahmad Nur Kalim        | 85                      |
| 8  | Aji Prasetyo           | 89                      |
| 9  | Alfianudin Nurohmad    | 89                      |
| 10 | Catur Saputra          | 84                      |
| 11 | Edi Purno Irawan       | 84                      |
| 12 | Faqih Fihris Aly       | 87                      |
| 13 | Husnahr                | 89                      |
| 14 | Ilham Abdul Tsaqib     | 94                      |
| 15 | Imam Wahyudi           | 84                      |
| 16 | Irsyad Nafis           | 84                      |
| 17 | Muhaimin Nurish Shobah | 84                      |
| 18 | Mahmud Marzuki Muaffan | 85                      |
| 19 | Moh Eko Rismawan       | 85                      |

|                  |                            |      |
|------------------|----------------------------|------|
| 20               | Muhammad Nur Salam         | 88   |
| 21               | Moh Ramadhan Zainal Fikri  | 84   |
| 22               | Rizki Mukti Wibowo         | 85   |
| 23               | Muhammad Zainal Fattah     | 85   |
| 24               | Mohamad Islahudin          | 85   |
| 25               | Mohamad Pujo Mulyono       | 92   |
| 26               | Mohamad Agung Nugroho      | 90   |
| 27               | Najih Jalaluddin           | 84   |
| 28               | Mohamad Rian Sanjaya       | 85   |
| 29               | Muchlis Aditya             | 87   |
| 30               | Mufiddun Anwar             | 89   |
| 31               | Muhammad Faisal Islamuddin | 90   |
| 32               | Muh Masro Ainur Rozaq      | 85   |
| <b>Jumlah</b>    |                            | 2760 |
| <b>Rata-rata</b> |                            | 86.3 |

Berdasarkan data di atas, dapat dianalisis bahwa penggunaan model pembelajaran *student created case studies* pada mata pelajaran Fiqih di MA Silahul Ulum Trangkil Pati sangat efektif. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai ulangan harian siswa untuk mata pelajaran Fiqih yaitu rata-rata 86.3 di atas nilai ketuntasan kriteria minimal yaitu 81.

b. Dapat diketahui pada hasil proses pembelajaran

Penggunaan model pembelajaran *student created case studies* pada mata pelajaran Fiqih di MA Silahul Ulum ini sangat efektif. Hal ini dapat dibuktikan pada hasil proses pembelajaran selama menggunakan model pembelajaran *student created case studies*, bahwa dengan alokasi waktu 2X45 menit materi tentang hudud sudah bisa tersampaikan dengan 2 kali pertemuan saja. Hal ini sesuai dengan pernyataan K. Abdul

Khaliq selaku guru mapel Fiqih di MA Silahul Ulum Trangkil wawancara yang dilakukan pada hari Selasa tanggal 9 Mei 2017.

“Model pembelajaran *student created case studies* ini sangat efektif sekali diterapkan dalam pembelajaran Fiqih. Untuk masalah seberapa efektifnya itu bisa di ukur dari segi hasil prestasi siswanya. Nanti bisa dilihat dari hasil ulangan harian siswa, saya bisa mengatakan ada perubahan dalam pola belajar siswa karena pasti berpengaruh pada hasil nilai akhir.”<sup>38</sup>

Menurut analisis peneliti, berdasarkan data di atas, penggunaan model pembelajaran *student created case studies* pada mata pelajaran Fiqih di MA Silahul Trangkil Pati sangat efektif. Yakni dapat di lihat dari hasil nilai siswa dan hasil proses pembelajaran. hasil nilai siswa bisa dibuktikan dengan nilai rata-rata siswa 86 di atas nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 81. Sedangkan hasil proses pembelajaran dapat dibuktikan dengan alokasi waktu 2X45 menit materi tentang hudud sudah bisa tersampaikan dengan 2 kali pertemuan saja, sebagaimana yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara dan observasi.

---

<sup>38</sup> K. Abdul Khaliq ,*Op.Cit.*